

**MENANGIS DALAM PRESPEKTIF AL-QURAN
(Relevansinya terhadap Kajian Kesehatan)**



SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Persyaratan Gelar S.1

dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tafsir Hadis

Oleh:

MUHAMMAD AFIF ARDIANTO

NIM. 114211032

JURUSAN TAFSIR HADITS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2016

DEKLARASI


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Afif Ardianto
NIM : 114211032
Jurusan : Tafsir Hadits
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : MENANGIS DALAM PRESPEKTIF AL-QURAN
(Relevansinya Terhadap Kajian Kesehatan)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya bertanggung jawab sepenuhnya atas isi skripsi ini. Adapun pendapat dan tulisan orang lain dalam skripsi ini disadur sebagai referensi dengan melalui standar kuotasi yang dibenarkan.

Semarang, 30 Mei 2016

Penulis


Muhammad Afif Ardianto
NIM. 114211032

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hak : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i :

Nama : Muhammad Afif Ardianto
NIM : 114211032
Fak./ Jur : Ushuluddin dan Humaniora / Tafsir Hadis
Judul Skripsi : MENANGIS DALAM PRESPEKTIF AL-QURAN
(Relevansinya Terhadap Kajian Kesehatan)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 30 Mei 2016

Pembimbing,

Bidang Metodologi

Bidang Substansi Materi

Dr. H. A. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag

NIP. 197104021995031001

Muhtarom, M. Ag

NIP. 196906021997031002

PENGESAHAN

Skripsi saudara **MUHAMMAD AFIF ARDIANTO** No. Induk. 114211032 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

14 Juni 2016

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



M. MASRUR, M.Ag
NIP. 19720809 200003 1003

Pembimbing I

DR. H. A. HASAN ASY'ARI ULAMA'I, M.Ag
NIP. 19710402 199503 1001

Penguji I

Prof. DR. Hj. SRI SUHANDJATI
NIP. 19520427 197702 2001

Pembimbing II

MUHTAROM, M.Ag
NIP. 19690602 199703 1002

Penguji II

DR. SAFIL, M.Ag
NIP. 19650506 199403 1002

Sekretaris Sidang

FITRIYATI, S.Psi. M.Si
NIP. 19690725 200501 2002

MOTTO

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَخَشِيَ اللَّهَ وَيَتَّقِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya : “dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, Maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan”.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Ibu Muntimah tercinta, yang senantiasa mendukung penulis baik moril maupun materi, terimakasih atas segala limpahan kasih sayang yang tak putus-putus dan tak mungkin tergantikan dengan apapun. Semoga Allah selalu mengasihinya lebih dari beliau mengasihiku.
- ❖ Saudaraku tercinta Jauharul Fanani, terima kasih tuhan atas persaudaraan ini, semoga kita mampu mampu membanggakan kedua orang tua kita, serta keberkahan hidup selalu bersama kita.
- ❖ Kepada semua guruku baik formal maupun non formal.
- ❖ Teman-teman semuanya, teman-teman GMNI, teman-teman kuliah, teman-teman nongkrong, teman-teman semasa SMA, teman semasa SMP, dan teman-teman semasa SD atau semasa kecil yang tak bisa penulis sebut satu-persatu, terima kasih atas segalanya. Dari kalian penulis belajar banyak tentang segalanya.
- ❖ Yang terakhir, buat semuanya yang pernah menghiasi perjalanan hidupku sampai saat ini.

TRANSLITERASI

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan ejaan Arab dalam Skripsi ini berpedoman pada keputusan Menteri Agama dan Menteri Departemen Pendidikan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987. dan 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Tentang pedoman Transliterasi Arab-Latin, dengan beberapa modifikasi sebaga berikut:

1. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunganhuruf yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ.....و	fathah dan wau	au	a dan u

Kataba	: كَتَبَ
su'ila	: سَأَلَ
Fa'ala	: فَعَلَ
kaifa	: كَيْفَ
Zukira	: ذُكِرَ
haura	: هَوَّلَ
Yazhabu	: يَذْهَبُ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ.....ا\ي	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ِ.....ي	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
ُ.....و	dhammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh :

Qala	: قَالَ
Rama	: رَمَى

Qila : قَيْلَ
Yaqulu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Raudah al-at fal : روضة الاطفال

Raudat ul at fal : روضة الاطفال

Al-Madinah al-Munawwarah atau al-Madinat ul Munawwarah : المدينة المنورة

Talhah : طلحة

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana : رَبَّنَا

Nazzala : نَزَلَ

Al-Birr : الْبِرِّ

Al-Hajj : الْحَجِّ

Na'ama : نَعَمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال. Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّحِيمُ: dibaca *ar-Rahi>mu*

b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْمَلِكُ: dibaca *al-Maliku*

Namun demikian, dalam penulisan skripsi penulis menggunakan model kedua, yaitu baik kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* atau pun huruf *al-Qamariah* tetap menggunakan *al-Qamariah*.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذونه	di baca ta'khuzuna
النوء	di baca an-nau'
شيء	di baca syai'un
ان	di baca inna

8. *Penulisan kata*

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا dibaca *Man istatha'ailaihisabila*

وَلَنْ يَكْفُرَ اللَّهُ لَكُمُ الْبَغْيَ الَّذِي كُفِرْتُمْ بِهِ dibaca *Wainnalla`halahuwakhair al-ra>ziqi*

9. *Huruf Kapital*

Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ di baca wa ma Muhammadun illa rasul

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ di baca wa laqad ra'ahu bi al-ufuq al-mubini

10. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Menangis merupakan sesuatu yang sudah sangat tidak asing dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Terlepas dari hal tersebut, ternyata Islam secara umum, dengan ditemukannya beberapa ayat dan hadis, mencoba untuk “meminimalisir” gejalak menangis ini. Terlebih dalam kajian kesehatan, Al-Quran sendiri menyinggung mengenai menangis sebanyak sembilan ayat, lima diantaranya membolehkan adanya menangis ini, sedangkan empat diantaranya melarang atau mencelanya. Dilain pihak, dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam dunia kesehatan, menangis malah didaulat sebagai sesuatu yang sangat bermanfaat bagi manusia baik secara fisik, mental, maupun sosial. Lebih dari itu, ada menangis bahkan bias menjadi penolong ketika di akhirat kelak jika menangis tersebut didasarkan atas rasa takut akan kebesaran Allah, rasa syukur atas akan nikmat dan kebaikan Allah, atau rasa takut akan siksa kubur atau hari kiamat. Sekelumit perdebatan inilah yang menjadikan pembahasan penulis mengenai menangis dalam al-Quran perspektif kesehatan ini kiranya menjadi menarik. Pokok masalah yang akan dikaji adalah mengenai menangis dalam kajian al-Quran dengan pendekatan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data diambil dengan menggunakan metode *library research* atau kepustakaan yang artinya berasal dari buku-buku yang bersangkutan dengan tema pembahasan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode tematik dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Dalam analisis akhir digunakan pendekatan al-Quran yang ditinjau dengan perspektif kesehatan.

Setelah penulis teliti lebih jauh, al-Quran tidak serta merta melarang menangis. Memang menangis dilarang pada kondisi-kondisi tertentu ketika dilakukan dengan menggunakan motivasi yang tidak baik. Tetapi, sebagaimana dalam ilmu kesehatan yang menyatakan bahwa menangis adalah tabiat alamiah manusia, al-Quran pun juga berkata demikian. Walaupun sebenarnya al-Quran tidak berkata sejelas dalam kajian kesehatan tentang manfaat dari menangis, tetapi dalam arti yang sebenarnya al-Quran tidak pernah manafikan hal tersebut. Ini

tercermin dari lima ayat yang lainnya, yang berisi bukan mengenai celaan-celaan terhadap menangis.

Dengan demikian sebenarnya menangis adalah sesuatu yang hukum asalnya adalah boleh atau relatif. Jika itu berlebihan pasti akan menyebabkan keburukan, tetapi jika dilakukan sesuai dengan kadarnya, pada situasi kondisi yang tepat, dan dengan motivasi yang tepat, maka disitulah letak dari manfaat menangis bisa diperoleh. Begitu juga sebaliknya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW beserta para *ahlu al-bait* dan sahabatnya. Hadirnya skripsi ini bukanlah semata-mata kemampuan penulis belaka, melainkan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, Khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M. A, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang;
2. Bapak Dr. Mukhsin Jamil, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
3. Bapak Dr. H. A. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag dan Muhtarom, M. Ag, selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
4. Bapak Moh. Sya'roni, M. Ag dan Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag, selaku kepala jurusan dan sekretaris jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora;
5. Segenap Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang;
6. Ibunda Muntimah, Adik saya Jauharul Fanani;
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini; Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Amiin.....

Semarang, 30 Mei 2016

Penulis,

Muhammad Afif Ardianto

NIM : 114211032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Pokok masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode penulisan	10
F. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II : MENANGIS DALAM PRESPEKTIF KESEHATAN DAN AGAMA

A. Menangis Secara Umum	16
1. Pengertian Menangis	16
2. Jenis-jenis Menangis	18
B. Menangis Dalam Kajian Kesehatan dan Agama.....	23
1. Menangis dalam Kajian Kesehatan	23
2. Menangis dalam Kajian Agama	29
C. Tangis Rasulullah dan Sahabat.....	33
1. Tangis Rasulullah	33

2. Tangis Sahabat	39
-------------------------	----

BAB III : MENANGIS DALAM PRESPEKTIF AL-QUR'AN

A. Term-term Menangis Dalam al-Qur'an.....	43
1. <i>Bakā</i>	43
2. <i>Dam'</i>	45
B. Penafsiran Ayat-ayat Menangis.....	47
1. Menangis yang Diperbolehkan.....	47
2. Menangis yang Dilarang atau Dicela	59

BAB IV : ANALISIS MENANGIS DALAM AL-QUR,AN DAN RELEVANSINYA DALAM KAJIAN KESEHATAN

A. Bentuk-bentuk Menangis	72
B. Relevansi Menangis Dalam al-Qur'an dengan Kesehatan	75

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	85
C. Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP